

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON ASSETS*, *DEBT TO EQUITY RATIO*  
DAN *TOTAL ASSETS TURNOVER* TERHADAP HARGA SAHAM  
PADA PERUSAHAAN LQ45 TAHUN 2013-2015**

**Rosa Yuminisa Amrah**

**Elwisam**

Email: [wisamkrimuk@yahoo.com](mailto:wisamkrimuk@yahoo.com)

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi  
Universitas Nasional

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *current ratio*, *return on assets*, *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* terhadap harga saham. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergolong ke dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sampel penelitian ini terdiri dari 25 perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham; (2) *return on assets* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham; (3) *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham; dan (4) *total assets turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci: *Current ratio*, *return on assets*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, harga saham

**ABSTRACT**

*This study aims to test and analyze the influence of current ratio, return on assets, debt to equity ratio and total assets turnover on stock price. Population in this study is companies that classified into LQ45 index in Indonesia Stock Exchange in 2013-2015. By used purposive sampling method, sample of this study contain of 25 companies. Results of the study showed that: (1) current ratio has negative and significant effect on stock price; (2) return on assets has positive and insignificant effect on stock price; (3) debt to equity ratio has negative and significant effect on stock price; and (4) total assets turnover has positive and significant effect on stock price.*

*Keywords: Current ratio, return on assets, debt to equity ratio, total assets turnover, stock price*

**PENDAHULUAN**

Perkembangan pasar modal dapat mencerminkan perkembangan ekonomi di suatu negara. Indonesia termasuk ke dalam salah satu negara yang mengalami perkembangan pasar modal yang pesat dari tahun ke tahun. Pada tahun 1977, nilai kapitalisasi pasar modal Indonesia baru mencapai Rp 2,73 miliar, sedangkan pada 31 Juli 2017 nilai kapitalisasi pasar modal Indonesia sudah mencapai Rp 6.400,11 triliun. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

juga telah mengalami pertumbuhan yang pesat. Pada tahun 1977, IHSG berada di level 98 poin, sedangkan pada Juli 2017 nilai IHSG telah mencapai 5.849,93 poin (Liputan 6, 2017).

Perkembangan pasar modal yang pesat ini menarik semakin banyak perusahaan untuk melantai di bursa. Perusahaan menerbitkan saham untuk memperoleh modal yang akan digunakan untuk kegiatan operasionalnya dengan harapan bahwa nilai kapitalisasi sahamnya akan mengalami perkembangan yang pesat di masa yang akan datang. Terdapat berbagai faktor yang perlu diperhatikan oleh perusahaan agar harga sahamnya terus mengalami peningkatan. Salah satu faktor yang dapat dikendalikan oleh perusahaan adalah faktor mikro seperti rasio-rasio keuangan dari perusahaan itu sendiri.

Brigham dan Houston (2012:150) menyatakan bahwa saham dari suatu perusahaan akan memiliki harga yang tinggi jika rasio likuiditasnya berada dalam kondisi yang baik dan stabil. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiyawan dan Pardiman (2014) yang menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya, semakin tinggi *current ratio* suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula harga saham dari perusahaan tersebut. Akan tetapi, hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti dan Suwitho (2016) serta Widodo dan Dewi (2015) justru menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari, *et al.* (2017) menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. *Return on assets* itu sendiri menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki (Sudana, 2009). Artinya, semakin tinggi *return on assets* suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan tersebut untuk menghasilkan laba dengan menggunakan asetnya. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menginvestasikan modalnya, sehingga jumlah permintaan saham perusahaan tersebut akan meningkat. Akibatnya, harga saham perusahaan tersebut juga akan meningkat. Akan tetapi, hasil penelitian yang dilakukan oleh Sugiarto dan Khusaini (2014) justru menunjukkan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tumandung, dkk. (2017) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. *Debt to equity ratio* (DER) itu sendiri merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang (Fahmi, 2015:127). Artinya, semakin tinggi *debt to equity ratio* suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat modal perusahaan yang dibiayai oleh utang, sehingga semakin tinggi risiko gagal bayar yang dihadapi oleh perusahaan

tersebut. Hal ini akan mengurangi kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, sehingga permintaan saham perusahaan tersebut akan mengalami penurunan. Akibatnya, harga saham perusahaan tersebut juga akan menurun. Akan tetapi, hasil penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan (2014) justru menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rani dan Diantini (2015) menunjukkan bahwa *total assets turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. *Total assets turnover* itu sendiri mengukur efisiensi penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan (Widayanti, dkk., 2009). Artinya, semakin tinggi *total assets turnover* suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat efisiensi penggunaan aktiva perusahaan tersebut untuk menghasilkan penjualan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki manajemen aset yang baik, sehingga investor akan memberikan kepercayaan kepada perusahaan tersebut untuk mengelola dana yang diinvestasikannya. Hal ini akan meningkatkan jumlah permintaan saham perusahaan tersebut di pasar modal. Akibatnya, harga saham perusahaan tersebut juga akan meningkat seiring dengan meningkatnya permintaan pasar terhadap saham tersebut. Akan tetapi, hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti dan Suwitho (2016) justru menunjukkan bahwa *total assets turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan *research gap* yang telah diuraikan di atas, perlu dilakukan penelitian untuk menguji dan menganalisis pengaruh *current ratio*, *return on assets*, *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* terhadap harga saham. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk ke dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut dikarenakan saham di indeks LQ45 merupakan saham yang paling aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan merupakan saham unggulan dari berbagai sektor industri sehingga diyakini dapat secara akurat merepresentasikan keseluruhan saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pasar Modal**

Berdasarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, yang dimaksud dengan pasar modal adalah segala kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Menurut Husnan (2015:3), pasar modal adalah pasar untuk instrumen keuangan (atau sekuritas) jangka

panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta.

### **Saham**

Saham adalah secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut untuk menjalankan haknya (Husnan, 2015:36).

### **Harga Saham**

Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar serta permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2010:167).

### **Rasio Keuangan**

Rasio keuangan merupakan suatu kegiatan menggunakan angka-angka dalam laporan keuangan yaitu membagi suatu angka dengan angka lainnya dalam satu periode atau beberapa periode (Kasmir, 2012:104).

### **Rasio Likuiditas**

Menurut Syamsuddin (2009:41), likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Harahap, 2009:301). Syamsuddin (2009:43) menyatakan bahwa *current ratio* merupakan rasio yang sering digunakan untuk mengukur solvensi jangka pendek.

### ***Current Ratio***

*Current ratio* adalah rasio likuiditas yang menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat (Brigham dan Houston, 2012:134). Menurut Kasmir (2012:136), *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Menurut Sudana (2009:24), *current ratio*

menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya.

### **Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2012:196). Menurut Sudana (2009:25), rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.

### ***Return on Assets***

Menurut Machfoedz (1998) dalam Erari (2014), *return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Menurut Sudana (2009), *return on assets* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki.

### **Rasio Solvabilitas**

Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur besarnya penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan (Sudana, 2009:23). Menurut Kasmir (2012:151), rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Menurut Manurung (2012), rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila perusahaan dilikuidasikan.

### ***Debt to Equity Ratio***

*Debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2012:158). Fahmi (2015:127) mendefinisikan *debt to equity ratio* (DER) sebagai salah satu *rasio leverage* yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Menurut Andarini (2007:20) dalam Fahlevi (2013), rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total modal yang dimiliki perusahaan.

## Rasio Aktivitas

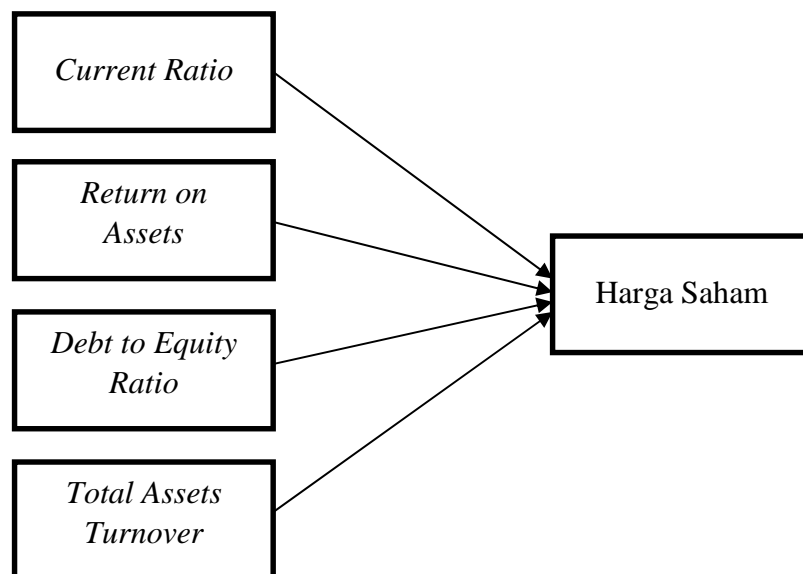
Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2012:172). Menurut Harahap (2009:308), rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan operasinya, mulai dari penjualan, pembelian, hingga aktivitas-aktivitas lainnya.

### *Total Assets Turnover*

*Total assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap aktiva (Kasmir, 2012:185). Menurut Widayanti, dkk. (2009), *total assets turnover* mengukur efisiensi penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan.

## Kerangka Analisis

Kerangka analisis penelitian ini divisualisasikan oleh gambar sebagai berikut.



**Gambar 1. Kerangka Analisis**

## Keterkaitan Antarvariabel Penelitian

### 1. Keterkaitan antara *Current Ratio* dan Harga Saham

Menurut Kasmir (2012:136), *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Artinya, semakin tinggi *current ratio* suatu perusahaan, maka

semakin tinggi pula kemampuan perusahaan tersebut untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, sehingga semakin rendah risiko gagal bayar yang dihadapi oleh perusahaan tersebut. Hal ini akan menimbulkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, sehingga permintaan saham perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan. Akibatnya, harga saham perusahaan tersebut juga akan meningkat seiring dengan meningkatnya permintaan pasar terhadap saham tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiyawan dan Pardiman (2014) yang menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H<sub>1</sub>: *Current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

## 2. Keterkaitan antara *Return on Assets* dan Harga Saham

Menurut Sudana (2009), *return on assets* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki. Artinya, semakin tinggi *return on assets* suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan tersebut untuk menghasilkan laba dengan menggunakan asetnya. Hal ini tidak hanya menimbulkan kepercayaan investor untuk menginvestasikan modalnya, tetapi juga menimbulkan ekspektasi investor yang tinggi terhadap pembagian dividen. Hal tersebut akan meningkatkan jumlah permintaan saham perusahaan tersebut di pasar modal. Akibatnya, harga saham perusahaan tersebut juga akan meningkat seiring dengan meningkatnya permintaan pasar terhadap saham tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa *return on asset* memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari, *et al.* (2017) serta Wardani dan Andarini (2016) yang menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H<sub>2</sub>: *Return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

## 3. Keterkaitan antara *Debt to Equity Ratio* dan Harga Saham

Menurut Fahmi (2015:127), *debt to equity ratio* (DER) digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, semakin tinggi *debt to equity ratio* suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat modal perusahaan yang dibiayai oleh utang, sehingga semakin tinggi risiko gagal bayar yang dihadapi oleh perusahaan tersebut. Hal ini akan mengurangi kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, sehingga permintaan saham perusahaan tersebut akan mengalami penurunan.

Akibatnya, harga saham perusahaan tersebut juga akan menurun seiring dengan menurunnya permintaan pasar terhadap saham tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh yang negatif terhadap harga saham. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tumandung, dkk. (2017) yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Persentase utang yang tinggi juga menunjukkan bahwa perusahaan menanggung beban bunga yang tinggi, sehingga persentase laba yang dapat dibagikan kepada pemegang saham menjadi semakin berkurang. Akibatnya, investor menjadi kurang tertarik untuk membeli saham dari perusahaan tersebut, sehingga permintaan dan harga saham perusahaan tersebut juga akan menurun.

H<sub>3</sub>: *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

#### **4. Keterkaitan antara *Total Assets Turnover* dan Harga Saham**

*Total assets turnover* mengukur efisiensi penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan (Widayanti, dkk., 2009). Artinya, semakin tinggi *total assets turnover* suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat efisiensi penggunaan aktiva perusahaan tersebut untuk menghasilkan penjualan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki manajemen aset yang baik, sehingga investor akan memberikan kepercayaan kepada perusahaan tersebut untuk mengelola dana yang diinvestasikannya. Hal ini akan meningkatkan jumlah permintaan saham perusahaan tersebut di pasar modal. Akibatnya, harga saham perusahaan tersebut juga akan meningkat seiring dengan meningkatnya permintaan pasar terhadap saham tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa *total asset turnover* memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rani dan Diantini (2015) yang menunjukkan bahwa *total assets turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H<sub>4</sub>: *Total assets turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

## **METODE PENELITIAN**

### **Sumber dan Jenis Data**

Data penelitian ini bersumber dari *website* Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>) dan *Yahoo Finance* (<http://www.finance.yahoo.com>). Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang di antaranya berasal dari laporan laba rugi dan neraca.



## Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini meliputi seluruh perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015. Berdasarkan kriteria tersebut, populasi penelitian ini terdiri dari 45 perusahaan.

Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berikut ini merupakan kriteria pemilihan sampel.

1. Perusahaan yang sahamnya berturut-turut masuk ke dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2015
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan selama periode tahun 2013-2015.
3. Perusahaan tidak berasal dari sektor perbankan.

## Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dari variabel penelitian diuraikan dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 1. Definisi Operasional Variabel**

| No | Variabel                     | Definisi  | Pengukuran  |
|----|------------------------------|---|---|
| 1  | Harga saham                  | Harga dari saham suatu perusahaan di pasar modal.   | Harga penutupan saham ( <i>closing price</i> )  |
| 2  | <i>Current ratio</i>         | Rasio yang mengukur kemampuan aktiva lancar dari suatu perusahaan untuk menutupi kewajiban lancarnya. | $\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$<br>(Sumber: Kasmir, 2012:135)                          |
| 3  | <i>Return on assets</i>      | Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya.       | $\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total aktiva}}$<br>(Sumber: Munawir, 2004:89) |
| 4  | <i>Debt to equity ratio</i>  | Rasio yang membandingkan total utang dan modal dari suatu perusahaan.                                 | $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$<br>(Sumber: Kasmir, 2012:158)                             |
| 5  | <i>Total assets turnover</i> | Rasio yang menunjukkan kemampuan aset suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan.                  | $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset}}$<br>(Sumber: Kasmir, 2012:186)                                |

## Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda untuk menganalisis pengaruh *current ratio*, *return on assets*, *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* terhadap harga saham.

## HASIL PENELITIAN

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas, besarnya nilai *asymptotic significance (2-tailed)* adalah 0,336. Hal tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi normal karena memiliki nilai *asymptotic significance (2-tailed)* yang lebih besar dari 0,05.

#### 2. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, besarnya nilai Durbin-Watson adalah 2,184. Dengan jumlah variabel bebas sebanyak empat variabel ( $k = 4$ ) dan jumlah sampel sebanyak 25 perusahaan ( $n=25$ ), pada tingkat signifikan 5% diperoleh dU sebesar 1,7666 dan dL sebesar 1,0381. Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi ini memenuhi kriteria  $dU < DW < (4 - dU)$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi ini karena  $1,7666 < 2,184 < 2,2334$ .

#### 3. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, setiap variabel bebas memiliki nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas atau korelasi yang signifikan antarvariabel bebas dalam penelitian ini.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut ini merupakan hasil uji regresi linear berganda.

**Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

| Model                 | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  |
|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
|                       | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| (Constant)            | 9,555                       | 0,475      |                           | 20,132 | 0,000 |
| Current ratio         | -0,521                      | 0,209      | -0,279                    | -2,492 | 0,015 |
| Return on assets      | 0,155                       | 0,195      | 0,090                     | 0,792  | 0,431 |
| Debt to equity ratio  | -0,334                      | 0,213      | -0,182                    | -1,568 | 0,121 |
| Total assets turnover | 0,943                       | 0,198      | 0,521                     | 4,771  | 0,000 |

(Sumber: Data diolah, 2016)

Berdasarkan tabel di atas, persamaan regresi linear berganda dari model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$\text{Harga Saham} = 9,555 - 0,521 \text{ CR} + 0,155 \text{ ROA} - 0,334 \text{ DER} + 0,943 \text{ TATO}$$

Keterangan:

CR = *Current ratio*

ROA = *Return on assets*

DER = *Debt to equity ratio*

TATO = *Total assets turnover*

### Uji F

Hasil uji F menunjukkan bahwa besarnya nilai  $F_{hitung}$  adalah 14,838 dengan nilai sig. sebesar 0,00. Hal tersebut menunjukkan bahwa *current ratio*, *return on assets*, *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Besarnya koefisien determinasi dari model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,466. Hal tersebut menunjukkan bahwa *current ratio*, *return on assets*, *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* memberikan kontribusi sebesar 46,6% dalam menjelaskan harga saham, sedangkan 53,4% sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Berikut ini merupakan tabel hasil pengujian hipotesis penelitian.

**Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis**

| Model                        | t      | Sig.  |
|------------------------------|--------|-------|
| <i>Current ratio</i>         | -2,492 | 0,015 |
| <i>Return on assets</i>      | 0,792  | 0,431 |
| <i>Debt to equity ratio</i>  | -1,568 | 0,121 |
| <i>Total assets turnover</i> | 4,771  | 0,000 |

(Sumber: Data diolah, 2016)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

1. *Current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham dengan tingkat signifikansi pengaruh sebesar 99% karena nilai signifikannya lebih kecil daripada 0,05.
2. *Return on assets* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

3. *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham dengan tingkat signifikansi pengaruh sebesar 85% karena nilai signifikannya berada di rentang 0,101 - 0,150.
4. *Total assets turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan tingkat signifikansi pengaruh sebesar 99% karena nilai signifikannya lebih kecil daripada 0,05.

## **Pembahasan**

### **1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Trisnawati (2013) dan Antara, dkk. (2014) juga menemukan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham, meskipun intensitas pengaruhnya tidaklah signifikan. Menurut Harmono (2009:105), *current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan adanya manajemen likuiditas yang buruk karena kelebihan dana yang dimiliki perusahaan tidak digunakan oleh perusahaan tersebut untuk membayar dividen, utang jangka panjang dan investasi lainnya yang sebenarnya dapat memberikan *return* yang lebih tinggi kepada perusahaan tersebut di masa yang akan datang. Hal ini dapat mencerminkan bahwa perusahaan tersebut tidak melakukan manajemen arus kas dan investasi yang baik. Akibatnya, investor menjadi kurang tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut, sehingga jumlah permintaan saham akan mengalami penurunan. Hal ini akan mengakibatkan terjadinya penurunan harga saham perusahaan tersebut di pasar modal.

### **2. Pengaruh *Return on Assets* terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sugiarto dan Khusaini (2014) serta Khoir, dkk. (2013) yang menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil tersebut mencerminkan bahwa perusahaan dengan *return on assets* yang tinggi belum tentu memiliki saham dengan harga yang tinggi. Sebaliknya, perusahaan dengan *return on assets* yang rendah belum tentu memiliki saham dengan harga yang rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang memberikan kontribusi yang lebih signifikan dalam mempengaruhi harga saham, baik faktor mikro maupun makro. Berdasarkan hasil penelitian ini, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* terbukti memberikan kontribusi yang lebih signifikan dalam mempengaruhi harga saham jika

dibandingkan dengan kontribusi yang diberikan oleh *return on assets*. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika menentukan saham perusahaan tempat dananya akan diinvestasikan, investor cenderung lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam mengelola arus kas, investasi dan aset yang dimilikinya daripada kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aset yang dimilikinya. Hal tersebut terjadi karena kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aset tidak secara komprehensif mencerminkan kemampuan perusahaan tersebut dalam memperoleh laba dari investasi dan pengelolaan arus kas yang dilakukannya. Sebaliknya, kemampuan perusahaan dalam mengelola arus kas, investasi dan aset akan secara otomatis mencerminkan kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba dari pengelolaan arus kas, investasi dan aset tersebut. Selain itu, kemampuan perusahaan dalam mengelola arus kas, investasi dan aset juga akan secara otomatis mencerminkan efektivitas dan efisiensi kinerja perusahaan tersebut, khususnya dalam mengelola aset, arus kas dan investasi.

### 3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tumandung, dkk. (2017) yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

*Debt to equity ratio* (DER) itu sendiri merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang (Fahmi, 2015:127). Artinya, semakin tinggi *debt to equity ratio* suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat modal perusahaan yang dibiayai oleh utang, sehingga semakin tinggi risiko gagal bayar yang dihadapi oleh perusahaan tersebut. Hal ini akan mengurangi kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, sehingga permintaan saham perusahaan tersebut akan mengalami penurunan. Akibatnya, harga saham perusahaan tersebut juga akan menurun seiring dengan menurunnya permintaan pasar terhadap saham tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh yang negatif terhadap harga saham.

Persentase utang yang tinggi juga menunjukkan bahwa perusahaan menanggung beban bunga yang tinggi, sehingga persentase laba yang dapat dibagikan kepada pemegang saham menjadi semakin berkurang. Akibatnya, investor menjadi kurang tertarik untuk membeli saham dari perusahaan tersebut, sehingga permintaan dan harga saham perusahaan tersebut juga akan menurun.

#### 4. Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *total assets turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono (2013) serta Rani dan Diantini (2015) yang juga menunjukkan bahwa *total assets turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

*Total assets turnover* mengukur efisiensi penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan (Widayanti, dkk., 2009). *Total asset turnover* yang tinggi juga menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat penjualan yang lebih tinggi dari total aset yang dimilikinya. Artinya, semakin tinggi *total assets turnover* suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat penjualan perusahaan tersebut jika dibandingkan dengan total aset yang dimilikinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola asetnya dengan efektif dan efisien, sehingga investor akan mempercayakan dananya untuk diinvestasikan ke dalam perusahaan tersebut. Hal ini akan meningkatkan jumlah permintaan saham perusahaan tersebut di pasar modal. Akibatnya, harga saham perusahaan tersebut juga akan meningkat seiring dengan meningkatnya permintaan pasar terhadap saham tersebut.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. *Current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.
2. *Return on assets* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
3. *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.
4. *Total assets turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, berikut ini merupakan saran mengenai tindakan yang dapat diambil oleh emiten dan investor.

1. Perusahaan hendaknya menjaga agar nilai *current ratio*-nya tidak terlalu tinggi karena nilai *current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki manajemen arus kas dan investasi yang kurang baik, sehingga dapat menurunkan permintaan dan harga saham perusahaan.
2. Perusahaan hendaknya menjaga agar nilai *debt to equity ratio*-nya tidak terlalu tinggi karena nilai *debt to equity ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa perusahaan

menghadapi risiko gagal bayar yang tinggi serta menanggung beban bunga yang tinggi pula, sehingga dapat mengurangi permintaan saham perusahaan tersebut akibat berkurangnya kepercayaan investor.

3. Perusahaan hendaknya dapat senantiasa mengupayakan agar *total assets turnover*-nya bernilai tinggi karena hal tersebut menunjukkan adanya efektivitas penggunaan aktiva, sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan.
4. Investor hendaknya membeli saham dari perusahaan yang memiliki ekspektasi nilai *total assets turnover* yang tinggi serta *current ratio* dan *debt to equity ratio* yang tidak terlalu tinggi karena harga saham perusahaan dengan kriteria tersebut berpotensi mengalami peningkatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andarini, D. 2007. Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistemik terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di BEJ. *Skripsi*. Universitas Gunadarma. Jakarta.
- Antara, S., J. Sepang dan I.S. Saerang. 2014. Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas dan Profitabilitas terhadap Return Saham Perusahaan Wholesale yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*. 2(3): 902-911.
- Ariyanti, A.I. dan Suwitho. 2016. Pengaruh CR, TATO, NPM dan ROA terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 5(4): 1-16.
- Brigham, E.F. dan J.F. Houston. 2011. *Fundamentals of Financial Management*. Tenth Edition. Thomson Higher Education. Stamford. Terjemahan A.A Yulianto. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Salemba Empat. Jakarta.
- Bursa Efek Indonesia. 2016. <http://www.idx.co.id>. 29 Oktober 2016 (21:45).
- Erari, A. 2014. Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Asset terhadap Return Saham pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*. 5(2): 174-191.
- Fahlevi, I.R. 2013. Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham: Studi Empiris pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Fahmi, I. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Harahap, S.S. 2009. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan*. PT Bumi Aksara. Jakarta.

- Husnan, S. 2015. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi 5. AMP YKPN. Yogyakarta.
- Jogiyanto. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Press. Jakarta.
- Khoir, V.B., S.R. Handayani dan Z.A. Zahroh. 2013. Pengaruh Earning per Share, Return on Assets, Net Profit Margin, Debt to Assets Ratio dan Long Term Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham: Studi pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 5(1).
- Liputan 6. 2017. Masuk Usia ke-40, Begini Perkembangan Pasar Modal di Indonesia. <http://bisnis.liputan6.com/read/3055441/masuk-usia-ke-40-begini-perkembangan-pasar-modal-di-indonesia>. A.D. 20 Agustus 2017 (15:23).
- Lutfi, U. 2017. Pengaruh Kinerja Keuangan dengan Variabel DER dan ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek In
- Machfoedz. M. 1998. *Akuntansi Manajemen*. BPFE. Yogyakarta.
- Manurung, A.H. 2012. *Konsep dan Empiris Teori Investasi*. STIEP Press. Jakarta.
- Munawir, S. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.
- Nainggolan, S.H.D. 2014. Pengaruh Debt to Equity Ratio, Earning per Share dan Return on Equity terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Purnamasari, D., E. Nuraina dan E. Astuti. 2017. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio dan Return on Asset terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan. *The 9<sup>th</sup> FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*. 5(1): 264-277.
- Rani, K.S. dan N.N.A. Diantini. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Harga Saham dalam Indeks LQ45 di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 4(6): 1525-1542.
- Setiyawan, I. dan Pardiman. 2014. Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Time Interest Earned dan Return on Equity terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012. *Jurnal Nominal*. 3(2): 117-133.
- Syamsuddin, L. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sudana, I. M. 2011. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga. Jakarta.



- Sugiarto, R.J.E. dan Khusaini. 2014. Pengaruh DER, DPS, dan ROA terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 3(9): 1-15.
- Trisnawati, M. 2013. Analisis Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen*.
- Tumandung, C.O., S.Murni dan D.N. Baramuli. 2017. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA*. 5(2): 1728-1737.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995. *Pasar Modal*. 10 November 1995. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1995 Nomor 64. Pemerintah Republik Indonesia. Jakarta.
- Wardani, D.K. dan D.F.T. Andarini. 2016. Pengaruh Kondisi Fundamental, Inflasi dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia terhadap Harga Saham: Studi Kasus pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. *Jurnal Akuntansi*. 4(2): 77-90.
- Wicaksono, H.A. 2013. Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover, Return on Equity, Suku Bunga, Kurs Valuta Asing, Inflasi, dan Dividien terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Widayanti, R., H. Ekawati, A. Dorkas, M.R. Rita dan U.S. Sucahyo. 2009. *Manajemen Keuangan*. Edisi Revisi. Fakultas Ekonomi UKSW. Salatiga.
- Widodo, A. dan R.P. Dewi. 2015. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Earning per Share terhadap Harga Saham: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Consumer Goods yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. *Business Management Journal*. 11(1): 47-70.
- Yahoo Finance. 2016. <http://www.finance.yahoo.com>. 29 Oktober 2016 (19:36).